



Pelatihan Kewirausahaan untuk Peningkatan Ketahanan Ekonomi di Masyarakat Malino

Arniati*, Arif Ariwangsa Adiningrat, Andi Rustam, Asdi, Andrisa

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Indonesia, 92444

*Email korespondensi: arniati@unismuh.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 Jan 2024

Accepted: 02 Jun 2025

Published: 30 Jul 2025

Kata kunci:

Kewirausahaan;
Ketahanan Ekonomi;
Masyarakat Malino

A B S T R A K

Background: Malino, sebagai komunitas pedesaan yang mengandalkan sumber daya alam, menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan masyarakat Malino guna memperkuat ketahanan ekonomi berbasis usaha produktif. **Metode:** Masyarakat Malino, 12 peserta, metode Survei, sosialisasi, dan pelatihan. Pengambilan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dan evaluasi hasil usah. **Hasil:** Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilakukan, dan ada keinginan yang kuat dalam masyarakat untuk membuka usaha atau berwirausaha. **Kesimpulan:** Meningkatnya keterampilan dan pemahaman dalam berwirausaha.

A B S T R A C T

Background: Introduction, Malino, as a rural community that relies on natural resources, faces various economic challenges. The aim of this activity is to improve the entrepreneurial skills of the Malino community in order to strengthen economic resilience based on productive businesses. **Method:** Methods names of Malino community partners, with 12 participants, survey method, outreach and training. Data collection through participatory observation, interviews, and evaluation of business results. **Result:** The results of the service show that the community is very enthusiastic and actively participates in the activities carried out, and there is a strong desire in the community to open a business or become an entrepreneur. **Conclusion:** Increased skills and understanding in entrepreneurship.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang, tingkat kemiskinan dan pengangguran meningkat setiap tahunnya dan ketahanan ekonomi negara terpuruk. Permasalahan negara berkembang utamanya Indonesia, menurut (Indayani & Hartono, 2020), adalah tingkat penganggurannya yang sangat tinggi. Jumlah pekerja meningkat, tetapi tidak dibarengi dengan penambahan lapangan pekerjaan/kesempatan kerja. Pemberdayaan, pelatihan, dan pendampingan masyarakat dalam berwirausaha merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian dan menurunkan angka pengangguran yang tinggi (Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., Sugianto, R., & Mataram, 2020).

Menurut Ubaidillah (2021); Saragih (2017), kewirausahaan adalah proses yang digunakan untuk menambah nilai produk dan jasa. Salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai pembangunan ekonomi adalah kewirausahaan, yang juga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi (Arniati, 2016). Untuk membantu masyarakat dalam mencapai potensi mereka dan memanfaatkan sumber daya dan teknologi yang tersedia, kegiatan kewirausahaan dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan (Azizah, 2022). Di Kelurahan Malino, Kec Moncong Tinggi Kab. Gowa, inisiatif pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kewirausahaan (Rakhmawati, 2018; Fathoni & Khairiyah, 2023).

Kelurahan Malino, yang terletak di Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah Taman Wisata Hutan Pinus Malino. Kawasan ini dikenal sebagai destinasi wisata alam yang menawarkan panorama hutan pinus yang asri, udara sejuk, serta daya tarik ekowisata yang potensial untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Potensi wisata ini memiliki kontribusi signifikan terhadap penguatan sektor ekonomi lokal melalui peningkatan aktivitas ekonomi kreatif, usaha mikro kecil menengah (UMKM), dan lapangan kerja berbasis pariwisata. Dengan pengelolaan yang tepat, Taman Wisata Hutan Pinus Malino dapat menjadi motor penggerak ketahanan ekonomi masyarakat setempat, mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga, serta memperkuat struktur ekonomi lokal melalui integrasi antara sektor pariwisata, produk lokal, dan kewirausahaan berbasis potensi daerah.

Masyarakat Kelurahan Malino khususnya sektor ekonominya dipengaruhi oleh kekayaan sumber daya alam dan potensi wisata kawasan wisata Hutan Pinus Malino. Pelatihan, pengembangan, dan pendampingan dalam berwirausaha dan pengelolaan sumber daya alam sangat diperlukan untuk memperluas pemahaman atau pengetahuan untuk memperlebar mata pencaharian alternatif (Nur et al., 2022; Arniati, 2020; Arniati, Muryani, Muhammad, 2021). Dengan mengubah sumber daya alam menjadi komoditas yang bernilai ekonomi lebih tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai makanan jajanan di destinasi wisata Hutan Pinus Malino dan meningkatkan daya kunjung wisatawan, untuk menambah pendapatan dan ketahanan ekonomi masyarakat meningkat khususnya masyarakat sekitar Taman Wisata Hutan Pinus Malino.

METODE

Metode penerapan yang dilaksanakan adalah survei, persiapan penyuluhan, dan sosialisasi. Untuk meningkatkan potensi alam dan wisata serta ketahanan ekonomi masyarakat Kelurahan Malino dilakukan pelatihan kewirausahaan (Muhe, 2019):

Survei

Tujuan survei adalah untuk mengetahui sumber daya alam di Kelurahan Malino dan Hutan Pinus Malino sebagai objek wisata prospektif. Survei dilakukan dengan mengamati wisata Hutan Pinus Malino, mengamati pemilik usaha lokal di Kelurahan Malino, dan mewawancarai warga sekitar tentang hasil pertanian khas daerahnya.

Persiapan program

Persiapan alat dan bahan pembuatan Dodol Ketan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut merupakan bagian dari persiapan awal. Lingkungan sekitar objek wisata Hutan Pinus Malino juga dicek oleh tim pengabdian. Selain itu bersosialisasi tentang pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat begitu juga membuat jadwal pertemuan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi.

Penyuluhan

Penyuluhan kegiatan pengabdian dimulai dengan pembukaan dan kata sambutan oleh Ketua tim PKK Kelurahan Malino. Kemudian Ketua tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Makassar menyampaikan materi pengabdian kepada masyarakat yang meliputi kewirausahaan, potensi alam, potensi wisata, penguatan dan pengembangan pangan, cara pengolahan, pengemasan, strategi pemasaran, dan lain-lain. Selanjutnya pembuatan kue Dodol Ketan dipraktekan secara langsung. Kegiatan dilanjutkan dengan pengecekan kawasan dan pembersihan sekitar objek wisata.

Pembuatan Dodol Ketan

Dodol Ketan adalah kue berbahan dasar utama tepung beras ketan dengan bahan tambahan lainnya gula merah. Bahan yang digunakan yaitu tepung beras, santan kental, air, gula merah, garam, minyak zaitun. Adapun cara pembuatan yaitu 1) Rebus $\frac{1}{2}$ santan, gula merah, garam dan daun pandan. Masak hingga gula larut, 2) Masukkan air rebusan gula dan minyak zaitun, 3) Masak dengan api kecil selama 1 jam sampai tidak lengket, 4) Taruh di atas loyang yang dialasi plastik, 5) Potong-potong dan bungkus.

Pembersihan Sekitar Lokasi Taman Wisata Hutan Pinus

Pembersihan rumput, sampah, dan sampah lainnya dari area sekitar taman wisata Hutan Pinus Malino dilakukan sebagai bagian dari program. Selain membersihkan tempat wisata, kegiatan yang saling menguntungkan ini juga membantu melestarikan tradisi gotong royong dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Untuk mengedukasi penyuluhan kepada masyarakat umum tentang kebersihan lingkungan demi menjaga kenyamanan pengunjung. Kualitas kebersihan yang nyaman diharapkan akan meningkatkan minat dan jumlah pengunjung ke objek wisata tersebut. Untuk memberikan lingkungan yang nyaman dan tujuan wisata yang dapat diapresiasi pengunjung, kebersihan sangat peran penting ([Violina & Bagus, 2016](#)).

Sosialisasi

Upaya sosialisasi dilakukan oleh tim pengabdian di Kelurahan Malino. Dalam rangka mendorong dan menginspirasi masyarakat untuk berwirausaha, program sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi kepada peserta tentang potensi Hutan Pinus Malino sebagai tujuan wisata dan potensi sumber daya alam daerah tersebut dengan pembuatan Dodol Ketan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan mensurvei lokasi terhadap bentuk kewirausahaan di Kelurahan Malino. Menurut survei, Kelurahan Malino terkenal dengan potensi Hutan Pinus Malino sebagai tujuan wisata dan potensi sumber daya alamnya, antara lain padi, singkong, toga, timun, alpukat, srikaya, bunga, dan lain-lain. Untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat, tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan seperti pembuatan Kue Dodol Ketan dan pembersihan lokasi Taman Wisata Hutan Pinus Malino. Namun, bentuk olahan turunan dari produk ini belum banyak dijumpai pada usaha-usaha di sekitar kelurahan Malino.



Gambar 1. Kantor Desa Malino

Pembuatan Kue Dodol Ketan

Masyarakat Kelurahan Malino khususnya ibu-ibu PKK ikut berpartisipasi dalam pembuatan kue Dodol Ketan tersebut. Tepung beras, gula merah, santan, dan garam dicampur menjadi Kue Dodol Ketan yang kemudian dimasak dengan suhu rendah. Saat adonan sudah tercampur rata, dan tidak lengket, kemudian ditaruh di Loyang lalu, dipotong kecil-kecil, dan dibungkus dengan plastik.



Gambar 2. Jajanan

Pembersihan Sekitar Lokasi Taman Wisata Hutan Pinus Malino

Oleh karena itu diperlukan kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar khususnya tempat wisata agar wisatawan yang berkunjung dapat betah dan jumlah wisatawan semakin meningkat (Violina, & Bagus, 2016). Kualitas kebersihan dan fasilitas yang nyaman memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang dapat menarik wisatawan.

Lingkungan Taman Wisata Hutan Pinus Malino dibersihkan bekerja sama dengan masyarakat setempat. Program ini bertujuan untuk mempertahankan tradisi gotong royong dan

mempererat tali silaturahmi di samping membersihkan kawasan objek wisata. Agar pengunjung Taman Wisata Hutan Pinus Malino yang akan datang lebih nyaman.



Gambar 3. Taman Wisata Hutan Pinus Malino



Gambar 4. Membersihkan Lingkungan Sekitar Objek Wisata

Sosialisasi

Berikut adalah penjelasan mengenai pembuatan ketan dan proses pembersihannya, serta konteks pemberdayaan dalam bahasa akademik yang sesuai untuk laporan pelatihan kewirausahaan di masyarakat Malino.

1. Proses Pembuatan Ketan dan Pembersihannya

a. Pembersihan Beras Ketan

Pembersihan dilakukan untuk menghilangkan kotoran dan memastikan kualitas bahan baku ketan:

- 1) **Pemisahan kotoran kasar:** Beras ketan dipilih dan disortir dari benda asing seperti batu kecil, sekam, atau kerikil.
- 2) **Pencucian:** Beras ketan dicuci dengan air bersih beberapa kali hingga air cucian bening, menandakan hilangnya kotoran dan sisa dedak.
- 3) **Perendaman:** Ketan direndam selama 4–6 jam (atau semalam) agar tekstur lebih lembut dan memudahkan proses pematangan.

b. Proses Pengukusan Ketan

- 1) Setelah direndam, ketan ditiriskan hingga airnya mengalir habis.
- 2) Ketan dikukus pertama kali selama ±20–30 menit.
- 3) Setelah itu, ketan diangkat dan disiram air panas atau santan (jika diinginkan untuk rasa gurih).
- 4) Ketan kemudian dikukus kembali ±20 menit hingga matang dan pulen.

Catatan Tambahan:

Dapat ditambahkan parutan kelapa, gula merah, atau topping sesuai produk olahan lokal (misalnya dijadikan *ketan gula merah*, *lemang*, atau *ketan durian*).

2. Pemberdayaan

Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini merupakan bentuk intervensi berbasis masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi melalui pemberdayaan kelompok usaha mikro ([Alain Fayolle & Benoit Gailly, 2015](#)). Pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini dimaknai sebagai suatu proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok masyarakat agar mampu mengakses dan mengelola sumber daya ekonomi secara berkelanjutan.

Melalui pendekatan pelatihan yang partisipatif, masyarakat Malino didorong untuk mengembangkan keterampilan produksi olahan pangan lokal, salah satunya adalah produk berbahan dasar ketan. Selain sebagai bentuk pelestarian kuliner tradisional, pengolahan ketan juga menjadi potensi ekonomi lokal yang bernilai jual tinggi bila dikemas dengan baik dan sesuai preferensi pasar. Pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat nilai kewirausahaan warga, meningkatkan pendapatan keluarga, serta mendorong tumbuhnya usaha baru yang mandiri dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Masyarakat Malino mendapatkan sosialisasi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Pada kesempatan tersebut, tim pengabdi mensosialisasikan pengetahuan tentang peran wirausaha dalam meningkatkan ketahanan ekonomi. Tim pengabdian berbicara tentang bagaimana pengembangan makanan seperti Kue Dodol Ketan yang dapat dijadikan makanan jajanan saat berkunjung ke Taman Wisata Hutan Pinus Malino, dan sumber daya alam dapat bersinergi untuk meningkatkan potensi daerah khususnya dalam perekonomian. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan diharapkan akan meningkatkan ekonomi masyarakat Malino, meningkatkan lapangan kerja dan menambah pendapatan, serta meningkatkan ketahanan ekonomi (Arrizal, et al., 2023). Tim pengabdian masyarakat mensosialisasikan memberikan sampel Kue Dodol Ketan yang dihasilkan sebagai hasil percobaan kepada masyarakat setempat.

Masyarakat menerima informasi tersebut dengan antusias, dan program sosialisasi ini berjalan lancar. Foto bersama dengan tim pengabdian masyarakat menandai berakhirnya latihan. Dalam rangka mendorong ketahanan ekonomi, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang daya tarik wisata dan sumber daya alam yang prospektif (Winarno, A., Agustina, Y., Wijijayanti, T., Churiyah, M., & Subagyo, 2020).

KESIMPULAN

Di Malino, inisiatif untuk meningkatkan ketahanan ekonomi telah dilakukan. Membuat kue Dodol Ketan, menjaga kebersihan sebagai daya tarik wisata Taman Wisata Hutan Pinus Malino. Masyarakat secara keseluruhan sangat tertarik dengan kegiatan ini. Sosialisasi dan praktik langsung tentang potensi daya tarik wisata dan sumber daya alam memicu keinginan masyarakat untuk melaksanakannya sendiri. Dari keikutsertaan masyarakat dalam program ini dapat disimpulkan bahwa ada keinginan yang kuat untuk berwirausaha di daerah tersebut. Perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi tumbuh sebagai hasil dari kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ketua dan anggota LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kaprodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan masukan serta motivasi dalam pelaksanaan program PKM tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Alain Fayolle & Benoit Gailly. (2015). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention: Hysteresis and Persistence,. *Journal of Small Business Management, Taylor & Francis Journals*, 53(1), 75–93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>

- Arrizal, N. Z., Sari, S. D., Kharisma, B. U., Eviningrum, S., Hasanah, K., Widyawati, I., & Sofyantoro, S. (2022). Pendampingan Pengelolaan Bisnis dan Aspek Legalitas pada Kelompok UKM Produsen Brem di Desa Bancong, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 503–509. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10707>
- Arniati, Muryani Arsal, Muhammad Rusydi, A. A. A. (2021). Pembelajaran Pembukuan dalam Meningkatkan Pendapatan Bagi Pelaku Wirausaha Mikro. *Solma*, 10(1), 23–31. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1.5577>
- Arniati, A. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Bontoduri Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Arniati Muhe, A. T. (2016). The Effect of the Entrepreneurial Learning Design on Students' Entrepreneurial Competence in Vocational High Schools in Makassar. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(9), 3147–3159.
- Azizah, W. et al. (2022). Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga melalui Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pemasaran dan Olahan Kerupuk Kulit Ikan di Kampung Bugis. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 806-816. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17606>
- Fathoni, M. I. A., & Khoiriyah, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Desa Prayungan dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development). *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1237–1246. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.12846>
- Indayani, S dan Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://doi.org/10.31294/jp.v18i2.8581>
- Muhe, A. (2019). Pengaruh Desain Pembelajaran Kewirausahaan, Status Sosial Ekonomi terhadap Sikap dan Kompetensi Wirausaha Siswa pada SMK Negeri di Kota Makassar. 2(1). Diakses pada: <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/dikdas/article/view/408>
- Nur Augus Fahmi, Tri Kartika Yudha, Tarigan, N. M. R., Sri Elviani, Fauzan Azim, Tika Indria, & Yulia Rahman. (2022). Pelatihan Wirausaha pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dolok Masihul untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Motivasi Berwirausaha. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 580–585. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9877>
- Rakhmawati, I. (2018). Pengembangan Model Pelatihan Akuntansi Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Keuangan Pada Umkm Wirausahawan Muda. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3569>
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26–34.
- Ubaidillah, M. F. (2021). Peluang Membangun Potensi Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. 3(2), 227–239. <https://doi.org/10.47080/10.47080/vol1no02/jumanis>
- Violina, S dan Bagus, I. S. (2016). Kualitas Kebersihan Lingkungan sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1), 20-25. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2016.v04.i01.p04>
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., Sugianto, R., & Mataram, U. T. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) di Dusun Bore Desa Kopang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 163–172. <https://doi.org/10.36088/pensa.v2i2.853>
- Winarno, A., Agustina, Y., Wijijayanti, T., Churiyah, M., & Subagyo, S. (2020). Pelatihan Manajemen dan Pembukuan Dasar Bagi IKM Sanan Kota Malang. *Karinov*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.17977/um045v3i1p58-63>